

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 1 BARRU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Alauddin Makassar

Oleh:

MANTASIA
NIM. 40400112186

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penyusun skripsi yang berjudul **Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Barru** menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 14 April 2015

Yang membuat pernyataan,

MANTASIA
NIM. 40400112186

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini saudara **Mantasia**, NIM: 40400112186, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “**Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Barru**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan di siding *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 6 April 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. M. Dahlan, M.Ag.
NIP. 19541112 197903 1 002

Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19700911 199803 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Barru” disusun oleh Mantasia, NIM : 40400112186, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 15 April 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan, dengan beberapa perbaikan.

Samata,

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Drs. Susmihara, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. (.....)

Munaqisy I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. M. Dahlan, M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A. (.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag.
NIP. 19591112 198903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini yang berjudul: “Studi Eksperimen Relatif *Recall* dan *Precision* Sistem Temu Kembali Informasi *Online Public Acces Catalogue* Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Jurusan Ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Ucapan dan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Dg. Nanring dan Ibunda Dume, penulis haturkan penghargaan teristimewa dan ucapan terima kasih yang tulus, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta pengorbanan

mengasuh, membimbing, dan mendidik, disertai doa yang tulus kepada penulis. Juga kepada keluarga besar, atas doa, kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi.

2. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M. A., selaku pengganti sementara Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu Rektor, dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
3. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan para Pembantu Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Ahmad Muaffag N, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
5. Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A., selaku Pembimbing II, yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Dr. Andi Miswar, M.Ag., selaku Munaqisy I dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS., selaku Munaqisy II, yang telah memberikan saran, kritikan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.

8. Kepala perpustakaan dan Segenap staf Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis untuk membuat skripsi ini, sekaligus menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora khusus Jurusan Ilmu Perpustakaan yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah swt. jualah, penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, April 2015

ALAUDDIN
M A K A S S A R
Penulis,
Mantasia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
1. Definisi Operasional	5
2. Ruang Lingkup	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9

BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Perpustakaan Sekolah	11
1. Peranan Perpustakaan Sekolah	15
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah	17
3. Tujuan Perpustakaan Sekolah	20
4. Tugas Perpustakaan Sekolah	20
5. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar	21
B. Minat Baca	28
1. Fungsi Pembinaan Minat Baca	32
2. Tujuan Pembinaan Minat Baca	32
3. Motivasi yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca	35
5. Kiat Meningkatkan Minat Baca Siswa	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru	47
B. Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Barru	55

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran – Saran	67

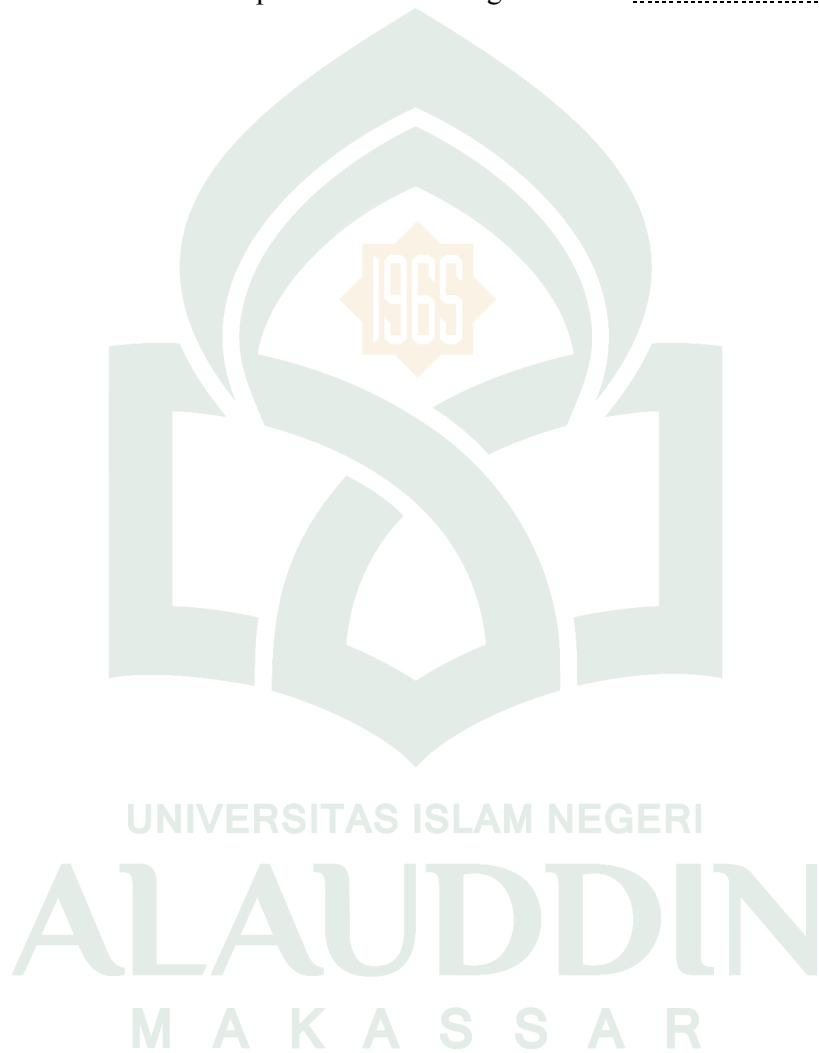
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.Sumber Informan Penelitian di Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru.....	44
Tabel 2.Daftar Inventarisasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru.....	48
Tabel 3.Daftar Pengunjung Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru.....	49
Tabel 4. Koleksi Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru.....	53
--	----



ABSTRAK

Nama : Mantasia
Nim : 40400112186
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Barru

Skripsi ini membahas tentang peranan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru. 2. Bagaimana minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru. 2. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dengan wawancara dengan informan dan observasi lapangan. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah 1. Perpustakaan SMP Negeri 1 berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara memperkenalkan koleksi terbaru perpustakaan, mengadakan lomba menulis resensi, lomba menulis karya tulis, dan memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak, serta melengkapi koleksi sesuai kebutuhan siswa. 2. Minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan. Perpustakaan sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswanya, akan tetapi kemauan siswa untuk membaca masih kurang, hal ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan membaca bagi siswa tidak ditanamkan sedini mungkin oleh orang tuanya, usia siswa yang sedang dalam masa transisi dari kanak-kanak menjadi remaja, sehingga kemauan untuk bermain kadang-kadang masih tinggi.

Kata kunci: *perpustakaan sekolah, minat baca.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi ledakan informasi yang begitu besar secara global. Perpustakaan sebagai lembaga layanan informasi mempunyai arti penting dalam upaya penyebaran informasi seluas-luasnya dengan memberikan sarana pendidikan non formal demi peningkatan pengetahuan individu yang memerlukannya. Komunikasi secara terpadu antara para pustakawan dengan pemustaka sangat penting, karena perpustakaan merupakan sarana untuk mengantarkan berbagai gagasan dan pesan dari penulis kepada pembaca. Pesan yang tertuang dalam sebuah buku diterima oleh komunikan dengan membaca (Undang Sudarsana, 2010:4.22).

Dengan demikian hakekat minat dan kebiasaan membaca serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, maka diupayakan langkah-langkah untuk perkembangan minat dan kebiasaan membaca mereka (Sudarsana, 2010:24).

Mengingat pentingnya tujuan membaca maka minat baca harus dibina, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Penumbuhan minat baca dapat dilakukan sejak dini. Membaca juga adalah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan minat baca selain memberikan pengetahuan kepada seseorang, juga memiliki fungsi tertentu sebagai sumber pelaksanaan kegiatan, sebagai pedoman terhadap kegiatan yang di lakukan serta tolak ukur keberhasilan program juga memiliki tujuan tertentu (Sudarsana, 2010:5).

Dalam hal ini, membaca juga merupakan perintah pertama dari Allah kepada Rasulullah saw. Perintah tersebut sangat jelas disebutkan dalam Q.S. Al Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُنْ يَكْتُمُ

Terjemahnya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, 2008:904).

Iqra' dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pengulangan kata *Iqra'* pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang bacaan. Dari ayat tersebut jelas kiranya bahwa kita harus senantiasa membaca yaitu membaca apa saja yang bermanfaat bagi kemanusiaan karena membaca mampu memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.

Membaca menjadikan seseorang lebih pandai dan merubah dari tidak tahu menjadi tahu.

Perintah membaca juga terdapat dalam sebuah hadits tentang keutamaan membaca Al Qur'an yang berbunyi:

إِقْرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya :

"Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya" (HR. Muslim 804).

Hadist di atas mengandung makna bahwa membaca sangatlah penting karena dapat membantu seseorang dalam kondisi apapun. Membaca membantu orang untuk bisa menyelesaikan segala hal termasuk ketika orang tersebut berada dalam kondisi sulit.

Minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi seseorang untuk membaca, yaitu juga berarti motivasi untuk belajar, yang di maksud motivasi untuk belajar adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar seorang atau siswa (Bastiono, 2010:24).

Perpustakaan sekolah menjadi institusi yang bebas terbuka untuk dimanfaatkan oleh siswa, guru atau masyarakat sekolah pada setiap waktu sekolah guna meningkatkan minat baca dan cinta buku.

Perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar, juga mempunyai tugas dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca bagi siswa. Dasar penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah Undang-Undang

No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 yang berbunyi: *“Bahwa setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar”*. Pada penjelasan pasal 35 tersebut dijelaskan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lainnya yang diperlukan (Irvan Mulyadi, 2013:10).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barru (SMP Neg 1 Barru) merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang terletak di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 12. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan karena memiliki banyak prestasi dan termasuk sekolah yang mampu bersaing dalam tingkat nasional. Dan sekolah ini memiliki sebuah perpustakaan dengan nama *“Perpustakaan Lubuk Ilmu”*.

Jika dilihat dari jumlah siswanya yang mencapai seribu orang, maka Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru tidak semestinya sepi dari pengunjung untuk membaca, apalagi sekolah tersebut adalah sekolah unggulan.

Dengan adanya fakta di atas, maka, penulis mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian di perpustakaan SMP Neg. 1 Barru dengan judul ***“Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Barru”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun dan menganalisis pembahasan yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis menganggap perlu mengemukakan definisi dari beberapa kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu :

“Peranan” adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Kamus Besar Indonesia, 2008:1051).

“Perpustakaan sekolah” adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Sulistyo Basuki, 2010:2.16).

“Meningkatkan” adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat diri (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa 2002:1198).

“Minat baca” berasal dari dua kata yaitu minat dan baca. Minat sering disebut orang “*interest*”, minat dapat dikelompokkan sebagai sifat yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mengungkapkan

tindakan-tindakan, minat tidak bisa di kelompokkan sebagai pembawa tetapi sifatnya bisa diusulkan, dipelajari dan di kembangkan.

Marks Heffel dalam Bafadal, (1992:183), sehubungan dengan minat atau interest di jelaskan sebagai berikut:

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
2. Minat dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
3. Secara sempit, minat disesuaikan dengan keadaan sosial seseorang.

“Minat” adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek atau merasa tertarik dan merasa berkecimpung dalam bidang tertentu (Salahuddin, 1991:650).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, di kemukakan bahwa: “baca” jika berawalan “mem-”, maka membaca berarti melihat serta memahami dari apa yang ditulis dengan melisankan dari dalam hati (WJS. Poerwadarminta, 1976:650).

“Minat baca” adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri, (Undang Sudarsana, 2010:4.27).

“Siswa” adalah murid sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa 2002:1077).

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1

Baru adalah sebagai sarana yang menyediakan bahan pustaka yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa yang merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan untuk menunjang proses belajar-mengajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan-batasan penelitian ini yaitu Peranan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Barru.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini meneliti tentang Peranan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru. Diantara buku-buku tersebut, maka buku yang paling banyak memberi kontribusi dalam penulisan skripsi ini adalah buku yang berjudul:

1. *Pembinaan Minat Baca*, yang ditulis oleh Undang Sudarsana dalam bukunya membahas tentang pembinaan minat baca di Indonesia.
2. *Menginstal Minat Baca Siswa*, yang ditulis oleh Taufani C. K. dalam bukunya membahas tentang budaya membaca dan konsep minat baca.
3. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, yang ditulis oleh Elin Rosalin dalam bukunya membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi.
4. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, yang ditulis oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya membahas tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah.

5. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, yang ditulis oleh Sulistyio Basuki dalam bukunya membahas tentang pustaka, perpustakaan, kepustakawanan dan kepustakaan.
6. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, yang ditulis oleh Purwono dalam bukunya membahas tentang perpustakaan dan kepustakaan yang ada di Indonesia.
7. *Metode Penelitian Pendidikan*, yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya membahas tentang metode-metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian.
8. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, yang ditulis oleh Pawit M. Yusuf dalam bukunya membahas tentang cara-cara praktis dalam mencari informasi.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pengembangan ilmu perpustakaan.

- b. Sebagai bahan masukan bagi Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru dalam usaha meningkatkan minat baca siswanya.
- c. Sebagai bahan dasar dalam proses pembelajaran untuk penyampaian informasi tentang pentingnya menumbuhkan minat baca dalam mencerdaskan manusia, utamanya siswa SMP Negeri 1 Barru.
- d. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa maka dapat diukur prestasi dalam belajar siswa SMP Negeri 1 Barru.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Bahasan-bahasan dari skripsi ini akan dituangkan ke dalam lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup yang terkait satu sama lain secara logis dan sistematis.

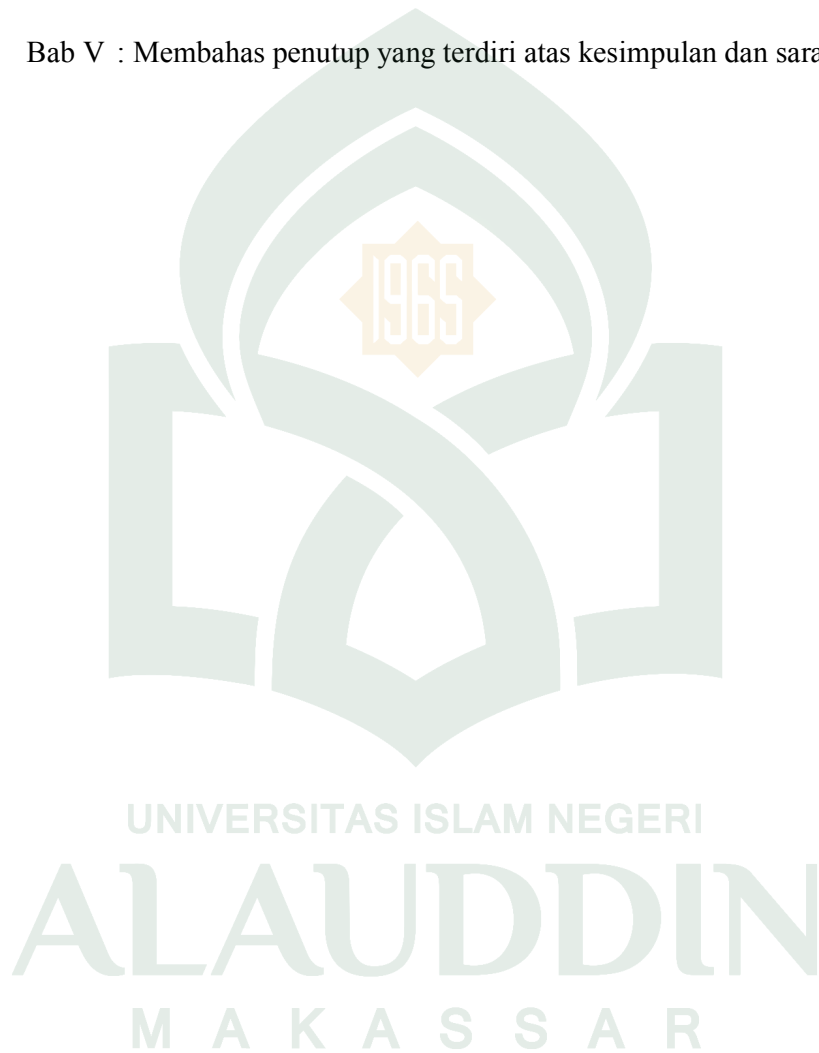
Bab I : Membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup, Kajian Pustaka, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Bab II : Membahas tentang Perpustakaan Sekolah termasuk peranannya, fungsi, tujuan, tugas, dan perpustakaan sebagai sumber belajar dan Minat Baca, termasuk fungsi, tujuan, faktor-faktor, motivasi, serta kiat meningkatkan minat baca.

Bab III: Membahas tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Membahas tentang gambaran perpustakaan sekolah dan peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

Bab V : Membahas penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perpustakaan Sekolah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan yaitu manusia yang cerdas, terampil, dan penuh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan Allah membedakan derajat antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Mujadalah / 58 : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِّنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*(Departemen Agama Republik Indonesia, 2008:792).

Perintah menuntut ilmu sejak manusia lahir sampai dia meninggal terdapat dalam sebuah hadist, yaitu:

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Carilah ilmu itu sejak dari ayunan sampai masuk ke liang lahat”(HR. Muslim).

Ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu bahkan tidak ada batas usia bagi seseorang untuk melakukannya, Allah swt. juga akan mengangkat derajat orang yang berilmu lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu. Dan salah satu cara untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I pasal 1 ayat 23 disebutkan bahwa *“Sumber dari pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”*.

Pasal 45 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa *“Setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”*.

Penjelasan kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa keberadaan perpustakaan sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah (Elin Rosalin, 2008:50).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Soetimah, 1992:37).

Menurut Larasati Milburga (Undang Sudarsana, 2010:1.28), Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang merupakan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, yang digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh pendidik maupun terdidik di sekolah tersebut.

Menurut Bafadal (2006:5-6), Perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi di sekolah yang mempunyai fungsi penting dalam mendukung program sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan, (Purwono, 2010:1.10).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, oleh sekolah, dan untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah, (Undang Sudarsana, 2010:1.28).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diatur dan diorganisasikan secara sistematis untuk digunakan secara berkesinambungan oleh para murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Bab VII, Jenis-Jenis Perpustakaan pasal 23 bahwa perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut :

1. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan standar nasional pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
3. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk membangun perpustakaan.

UNESCO dan IFLA (International Federation of Library Association And Institution mendorong upaya agar anggaran perpustakaan sekolah sedikit-dikitnya 5% dari anggaran Sekolah tidak termasuk gaji pegawai dan guru, pemeliharaan dan pembangunan gedung. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi materi perpustakaan tercetak, multimedia dan digital sekurang-kurangnya 1500 judul meliputi 60% koleksi nonfiksi sebagai pengayaan ajaran yang terkait dengan kurikulum serta 40% fiksi yang relevan dan mutakhir untuk menjaga keseimbangan koleksi bagi semua kemampuan dan latar belakang murid. Bilamana angka 1500 judul tidak dimungkinkan maka dipakai rasio 1 murid 10 judul.

1. Peranan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan memiliki kedudukan yang utama di dalam setiap program pendidikan sebagai *the heart of the educational program*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Ase S. Muchyidin (Undang Sudarsana, 2010:6.25), mengemukakan bahwa Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam menunjang sistem dan program pendidikan di sekolah. Agar kedudukan ini dapat terealisasi sebagaimana mestinya, pustakawan dituntut untuk bisa memahami dan menemukan kebutuhan-kebutuhan, baik yang berkaitan dengan program sekolah maupun

kebutuhan setiap individu. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat.
- b. Merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- c. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.
- d. Sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- e. Dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
- g. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai dan pembinaan.

- h. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan sumber segala informasi yang fungsinya menunjang dalam pelaksanaan program kurikulum di sekolah.

Fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Sesuai dengan unsur pengertian bahwa di dalam perpustakaan terdapat koleksi yang digunakan untuk keperluan studi, penelitian, bacaan umum dan lainlainnya, maka perpustakaan mempunyai pelbagai macam fungsi.

Milburga, dkk membagi fungsi perpustakaan sekolah menjadi 7, yaitu:

- a. Membantu para siswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
- b. Memupuk daya kritis pada siswa.
- c. Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa.
- d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan.
- e. Sebagai pusat penerangan.
- f. Menjadi pusat dokumentasi.
- g. Sebagai tempat rekreasi.

Sementara dalam Perpustakaan Nasional disebutkan bahwa secara garis besar perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat belajar mengajar.
- b. Membantu anak didik memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan.
- c. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri.
- d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
- e. Membiasakan anak mencari informasi di perpustakaan.
- f. Sebagai tempat rekreasi.
- g. Memperluas kesempatan belajar bagi murid-murid.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi-fungsi perpustakaan sekolah meliputi:

- a. Fungsi pendidikan

Fungsi perpustakaan sebagai pemberi pendidikan adalah mempersiapkan materi yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Materi perpustakaan mampu membangkitkan, memupuk, dan mengembangkan minat baca, daya pikir, daya ekspresi siswa, serta mampu membimbing dan membina anak didik dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.

b. Fungsi Informatif

Secara operasional, perpustakaan merupakan suatu media dimana pemakainya mampu berpikir berdasarkan informasi yang mutakhir. Membanjirnya informasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tidaklah mungkin bisa diketahui oleh siswa apabila tidak dipersiapkan oleh perpustakaan.

c. Fungsi Rekreatif

Selain menyediakan koleksi yang menunjang kurikulum, perpustakaan sekolah juga menyediakan koleksi yang bersifat rekreatif membangun. Dari koleksi rekreatif diharapkan dapat dibangun kreativitas siswa dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia yang utuh.

d. Fungsi Penelitian Dasar

Fungsi penelitian dasar artinya koleksi perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu pemustakanya apakah gurunya atau muridnya untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat mereka melakukan penelitian sederhana. Jenis koleksi yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian sederhana adalah buku teks, buku penunjang, majalah ilmiah, dan koleksi referensi yang diperuntukkan untuk pelajar atau siswa, (Irvan Mulyadi, 2013:13).

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan.
- c. Memperluas pengetahuan para siswa.
- d. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.
- e. Membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.
- f. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien.
- h. Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler.

4. Tugas Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah terbatas oleh waktu, alat-alat yang tersedia dan kemampuan tenaga pengajarnya. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan, siswa masih harus berusahadengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku serta sumber pengetahuan lainnya pada perpustakaan sekolahnya. Sehubungan dengan hal itu maka tugas dari perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat belajar mengajar .
 - b. Membantu anak didik, memperjelas dan memperluas pengetahuan tentang suatu pelajaran di kelas serta mengadakan penelitian di perpustakaan.
 - c. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca menuju kebiasaan mandiri.
 - d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
 - e. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan yang akan menolongnya kelak dalam pelajaran selanjutnya.
 - f. Perpustakaan sekolah tempat memperoleh bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan fiksi.
 - g. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi siswa-siswa.
5. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Dalam arti luas, sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

Menurut Hamalik, sumber belajar adalah semua yang dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya) untuk memudahkan belajar.

Dale sebagaimana yang dikutip oleh Rohani menyatakan bahwa Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya

sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berangkat dari pengertian di atas, selanjutnya AECT (Assosiation for Education Communication and Technology) sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rohani mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6, yaitu:

- a. Pesan (*messages*), yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua bidang atau mata kuliah yang harus diajarkan kepada peserta didik.
- b. Orang (*peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Dalam kelompok ini misalnya seorang Guru, Dosen, Tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan peserta didik.
- c. Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film-strip, audio, video, buku, modul, majalah, bahan instruksioal terprogram dan lain-lain.
- d. Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor

slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televisi dan lain-lain.

- e. Teknik (*techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contohnya instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, Tanya jawab, dan lain-lain.
- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar di mana pesan disampaikan. Lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain-lain).

Wijaya dkk., membedakan sumber belajar menjadi lima jenis, yaitu orang, benda-benda material, ruang dan tempat (*setting*), alat dan perabot, serta kegiatan.

Selain klasifikasi di atas AECT juga membedakan sumber belajar menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*by design*) untuk tujuan belajar seperti misalnya guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, simulator, modul.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu dimanfaatkan untuk tujuan belajar. Contohnya pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, televisi dan lain-lain.

Dari beberapa penjelasan di atas, jelas kiranya bahwa perpustakaan termasuk di dalamnya koleksi, pengunjung dan pustakawan termasuk dalam sumber belajar. Sumber-sumber belajar tersebut saling melengkapi satu sama lain, meskipun bisa juga secara sendiri-sendiri berperan menimbulkan proses belajar. Misalnya para pengunjung banyak mendapat informasi penting dari para pustakawan, sehingga untuk saat itu mereka tidak memerlukan informasi jenis lainnya yang tersimpan dalam jenis sumber lain.

Perpustakaan mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pusat sumber belajar yang tersedia untuk penyimpanan dan untuk pemanfaatan sumber belajar yang berupa cetak maupun non cetak.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Disamping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi. Misalnya belajar individual.

Agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara efektif, maka diperlukan keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengumpulkan informasi meliputi keterampilan:
 - 1). mengenal sumber informasi dan pengetahuan

- 2). menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks
 - 3). menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
- b. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi seperti:
- 1). memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah,
 - 2). mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
- c. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti:
- 1). memahami bahan yang dibaca,
 - 2). membedakan antara fakta dan opini,
 - 3). menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- d. Keterampilan menggunakan informasi, seperti:
- 1). memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah,
 - 2). menggunakan informasi dalam diskusi,
 - 3). menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Berbicara mengenai perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tentunya berkaitan dengan belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*) yaitu segala bentuk belajar yang menghadapkan murid dengan

suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian itu.

Sumber belajar yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang amat penting. Oleh karena itu, ahli perpustakaan mempunyai peranan yang penting sekali dalam *resource based learning* ini. Belajar Berdasarkan Sumber (BBS) ini memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Di sini siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan serta buku referensi, sehingga mereka lebih percaya pada diri sendiri dalam belajar.

Dari keterangan-keterangan di atas, jelas kiranya bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Selain itu perpustakaan juga merupakan pusat sumber belajar yang berfungsi menyimpan berbagai macam sumber belajar.

Sebagai pusat atau sumber informasi di sekolah, perpustakaan sekolah seharusnya mampu menyediakan koleksi yang selalu *up to date* dalam artian sesuai dengan kurikulum dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar sekolah. Untuk itu ada beberapa cara yang ditempuh untuk memmperoleh dana pengembangan, diantaranya :

1. Mengajukan anggaran kepada Kepala Sekolah

Biasanya anggaran keluar dari dari kepala sekolah untuk pengelolaan perpustakaan yaitu sekali setahun. Pada dasarnya setiap kegiatan sekolah memiliki anggaran-anggaran tertentu untuk tiap bidangnya, oleh karena itu pustakawan harus menggunakan dana tersebut seefisien dan seefektif mungkin.

2. Usaha sendiri

Dalam artian pustakawan memiliki dana tambahan sendiri dalam pengelolaan perpustakaan, misalnya adanya usaha jasa fotocopy atau jasa informasi dan penerjemah ataupun pihak perpustakaan mengadakan lomba yang berhubungan dengan kegiatan perpustakaan dimana uang pendaftaran akan menjadi sumber dana tambahan dalam pengelolaan perkembangan perpustakaan sekolah.

3. Kerja sama dengan pihak luar

Pihak perpustakaan bekerja sama langsung dengan pihak penerbit dalam berbagai kegiatan, misalnya pengadaan pameran buku dimana pihak perpustakaan mengambil untung dengan menjadi pengelola dan penanggung jawab serta mengadakan seminar sehingga semua pihak yang berkaitan dalam dunia pendidikan baik Depdikbud, pusat-pusat informasi, dan lain-lain sehingga semuanya saling mendapatkan keuntungan dan tetap berkesinambungan.

B. Minat Baca

Minat baca terdiri dari dua suku kata, yaitu minat dan baca. Menurut Pawit M. Yusuf (1990:56) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.

Menurut Undang Sudarsana (2010:4.24) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun untuk mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu,.

Taufani C. K. (2008:36) mengemukakan bahwa minat juga diartikan sebagai suatu hal yang penting karena minat merupakan suatu kondisi awal sebelum subjek mempertimbangkan atau membuat keputusan untuk melakukan tindakan.

Selanjutnya, membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi dan mengevaluasi konsep-konsep tersebut. Membaca juga berarti proses berpikir yang di dalamnya terdiri atas berbagai aksi berpikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan, yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.

Ase S. Muchyidin (1980:12) mengemukakan bahwa membaca adalah penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya.

Menurut Undang Sudarsana (2010:4.27) membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang

terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Menurut Juel dalam (Taufani C. K. 2008:39) membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan.

Ada beberapa prinsip membaca, diantaranya :

1. Membaca Merupakan Proses Berpikir Yang Kompleks

Dalam artian terdiri atas sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasi konsep pengarang serta menyimpulkannya.

Untuk dapat membaca cepat dan efisien diperlukan suatu keterampilan menangkap dan memahami kata atau kalimat kemudian menginterpretasi dan evaluasi lalu menghubungkan konsep pengarang dengan pengetahuan, fakta dan informasi yang dimiliki sebelumnya kemudian menyimpulkannya.

2. Kemampuan Membaca Setiap Orang Berbeda-Beda

Setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda.

Kemampuan membaca seseorang bergantung pada beberapa factor, misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan fisik, keadaan emosi, hubungan social seseorang dan latar belakang pengalaman.

3. Pembinaan Kemampuan Membaca Atas Dasar Evaluasi

Untuk memperoleh kemampuan membaca siswa maka guru pustakawan bekerja sama dengan guru-guru dan orang tua siswa

4. Membaca Harus Menjadi Pengalaman Yang Memuaskan

Kepuasan membaca mungkin saja disebabkan oleh tercapainya tujuan ia membaca, terpecahkannya masalah yang dia hadapi, memperoleh fakta baru, menggali informasi baru, pengetahuan baru, dengan kata lain ia telah memperoleh hasil yang maksimal dari bacaannya.

5. Membaca Yang Baik Merupakan Syarat Mutlak Keberhasilan Belajar

Membaca bukan hanya dengan menggunakan buku, tetapi bisa juga melalui gambar, diskusi, observasi, penelitian dan sebagainya. Tetapi semua itu harus dilakukan dengan cara efektif dan efisien dalam artian membaca dengan baik sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Selanjutnya Lilawati dalam (Taufani C. K., 2008:40), mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Menurut Sinambela dalam (Taufani C. K., 2008:40), minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang dibaca.

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberikan bimbingan atau panduan kepada para pengunjung yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan selera dalam membaca, terampil dalam menyeleksi, dan mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi, serta memiliki kesenangan membaca.

Untuk mengangkat program peningkatan minat dan kegemaran membaca perlu melibatkan unsur-unsur berikut ini :

1. Anak didik pada semua jenjang SD, SMP, SMA
2. Guru sekolah, kepala sekolah, pengawas sekolah
3. Sekolah dengan berbagai program kegiatan yang dapat menunjang pengkondisian tumbuhnya minat dan kegemaran membaca
4. Orang tua di rumah
5. Lingkungan masyarakat di luar sekolah dan rumah
6. Lembaga-lembaga masyarakat yang berminat terhadap pengembangan minat dan kegemaran membaca, misalnya dengan mendirikan pondok baca
7. Pemerintah melalui berbagai program yang dikembangkan, seperti adanya kegiatan bulan buku nasional pada setiap bulan Mei, hari Aksara Internasional dan hari Kunjung Perpustakaan pada setiap bulan September, kegiatan tersebut bisa dikaitkan dengan pembinaan minat dan kegemaran membaca.

Bila akan merumuskan strategi peningkatan minat dan kegemaran membaca anak didik maka dua model strategi patut dipertimbangkan, yaitu model strategi yang didasarkan pada motivasi internal dalam artian anak itu sendiri dan model yang digerakkan oleh motivasi eksternal dalam artian pihak-pihak lain.

1. Fungsi Pembinaan Minat Baca

Mengingat pentingnya minat baca untuk menumbuh kembangkan perhatian dan kesukaan membaca, maka fungsi pembinaan minat baca yang utama adalah sebagai:

- a. Sumber terhadap pelaksanaan kegiatan menumbuhkembangkan minat baca;
- b. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menumbuhkembangkan minat baca;
- c. Sebagai tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan menumbuhkembangkan minat baca.

2. Tujuan Pembinaan Minat Baca

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi guidance kepada para pengunjung yang dilayani perpustakaan. Pembinaan minat baca ini adalah untuk mengembangkan minat baca masyarakat lewat layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Tujuan khusus pembinaan minat baca antara lain sebagai berikut:

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
 - b. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
 - c. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
 - e. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
 - f. Terampil dalam menyeleksi dan menggunakan buku.
 - g. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.
 - h. Memiliki kesenangan membaca.
3. Motivasi yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca

Sugeng Paranto dalam (Undang Sudarsana, 2010:5.3), berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu daya atau usaha yang menyebabkan seseorang terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Undang Sudarsana, 2010:5.5), motivasi dapat dikelompokkan ke dalam motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal).

a. Motivasi internal

Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia, seperti keinginan mendapatkan keterampilan dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Hal-hal penting yang dapat menimbulkan motivasi internal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan

Adanya kebutuhan maka seseorang didorong untuk membaca.

2. Pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.

3. Aspirasi atau cita-cita

Cita-cita menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar, dengan kemauan belajar yang keras, ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak pula.

b. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar situasi manusia, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah sebagai berikut:

1. Hadiah

Hadiah dapat mendorong seseorang untuk lebih giat melakukan sesuatu.

2. Hukuman

Hukuman dapat juga menjadi alat motivasi bagi seseorang untuk membaca.

3. Persaingan atau kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembinaan minat baca di dalam perpustakaan, yaitu:

a. Faktor-faktor internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang timbul di dalam perpustakaan, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan
2. Kurangnya dana pembinaan minat baca
3. Terbatasnya bahan pustaka
4. Kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan
5. Terbatasnya ruang perpustakaan
6. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan
7. Kurangnya lokasi perpustakaan
8. Kurangnya pemasyarakatan perpustakaan

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan minat baca. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca.
 2. Kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antarperpustakaan.
 3. Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca.
 4. Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.
 5. Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.
5. Kiat Meningkatkan Minat Baca Siswa

Menurut Taufani C. K. (2008:45) ada beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa, antara lain:

- a. Memperkenalkan buku-buku.
- b. Memperkenalkan hasil karya sastrawan.
- c. Pameran buku.
- d. Majalah dinding.
- e. Melaksanakan program wajib belajar.
- f. Mengadakan lomba minat baca, misalnya lomba menulis resensi, lomba menulis puisi, dan lomba menulis karya tulis.
- g. Memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak.
- h. Mengadakan kuis.

i. Memberikan bimbingan membaca.

Ada tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Dimensi edukatif pedagogik

Dimensi ini menekankan tindak-tandak motivasional apa yang dilakukan para guru di kelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja. Paradigm pengajaran pada saat ini ialah berpusat pada anak didik, maka pengembangan minat baca hendaknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari di kelas.

2. Dimensi sosiokultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan-hubungan social dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat. Misalnya dalam masyarakat paternalistic, orang tua atau pemimpin selalu menjadi panutan. Dalam hal ini jika yang dijadikan panutan memiliki minat baca maka dapat diprediksi bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut, artinya anak akan memiliki sikap dan kegemaran membaca.

3. Dimensi perkembangan psikologis

Anak usia sekolah pada jenjang SD/SMP/SMU merupakan usia anak praremaja. Tahap pertengahan anak-anak didominasi dengan fungsi pengamatan, fungsi rasa ingin tahu yang cukup kuat. Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh dalam upaya

memotivasi kegemaran membaca siswa. Pengamatan membaca yang jitu biasanya melalui ilustrasi gambar. Penalaran intelektual mudah dirangsang melalui deskripsi yang dikotomis, argumentasi yang menggugah.

Di samping itu, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa melalui perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak.
- b. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah
- c. Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- d. Memberikan tugas tambahan kepada siswa di luar kelas. Pemberian tugas tambahan ini tentunya berkaitan dengan terbatasnya jam pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya senantiasa mendorong siswa untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam sekolah (di rumah).

Tugas membaca dapat dipantau dengan membuat laporan, resensi buku atau membuat laporan garis besar isi buku yang telah dibacanya (synopsis) dengan memanfaatkan bacaan yang tersedia di perpustakaan.

- e. Tersedianya waktu bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perseorangan maupun klasikal yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan.

f. Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kemampuan membaca yang bermanfaat untuk belajar itu dapat dikuasai melalui pelajaran dan kebiasaan membaca yang bertujuan agar pandai membaca. Pandai membaca ditandai dengan kecepatan, kepandaian teknik membaca dan kepandaian memahami apa yang dibaca. Pelajaran membaca biasanya diarahkan untuk kepentingan belajar. Membaca untuk kepentingan belajar atau biasa disebut *functional reading*, bertujuan agar mampu menentukan tempat bahan bacaan dan memahami bahan informasi yang terdapat dalam media cetak.

Selain itu, pelajaran membaca disempurnakan dengan melatih membaca untuk kesenangan atau *recreational reading*. Apabila tujuan kemampuan membaca telah tercapai maka tingkat kemampuan membaca dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cara membaca ekstensif dan intensif.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas dalam waktu yang singkat. Membaca ekstensif dapat tercapai apabila kita memiliki teknik-teknik membaca yang tepat. Teknik membaca ini diungkapkan oleh Sunindyo (1975 : 7) sebagai berikut :

BM : baca masalahnya

LTBNU : lihat selang pandang, tanya – baca – nyatakan – uji

STBUL : survey – tanya – baca – ulangi – lihat selang pandang

LTBG : lihat selang pandang – tanya – baca - gunakan

Sedangkan membaca intensif adalah membaca untuk studi, yaitu membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan baik pikiran pokok maupun pikiran jabaran sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan padat) tentang isi buku tercapai (Tampubolon, 1987: 170).

Membaca intensif mencakup antara lain membaca telaah isi, yang menurut Henry Guntur Tarigan (1985 :39) terbagi atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

Membaca telaah isi berarti membaca dengan teknik SURTABAKU (Survey, Tanya, Baca, Kutip dan Ulangi). Sedangkan membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analisis dan bukan hanya mencari kesalahan. Dengan memiliki sifat mencoba untuk membuat analisis kritik suatu bahan bacaan berarti pembaca itu membaca telaah isi secara intensif. Dan membaca ide adalah membaca untuk mengetahui masalah inti (*main ideas*) yang terdapat dalam suatu bacaan, dalam artian memanfaatkan ide-ide dalam bacaan sebagai dasar berkomunikasi tulisan. Membaca ide ini biasa disebut membaca fokus berarti memilih tingkat keutamaan inti informasi yang dipilih.

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha jangka panjang yang harus dimulai sedini mungkin. Karena menumbuhkan minat atau kegemaran membaca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga caranya harus melalui suatu proses dalam bentuk penanaman dan pembiasaan yang berkesinambungan. Untuk melatih kebiasaan membaca

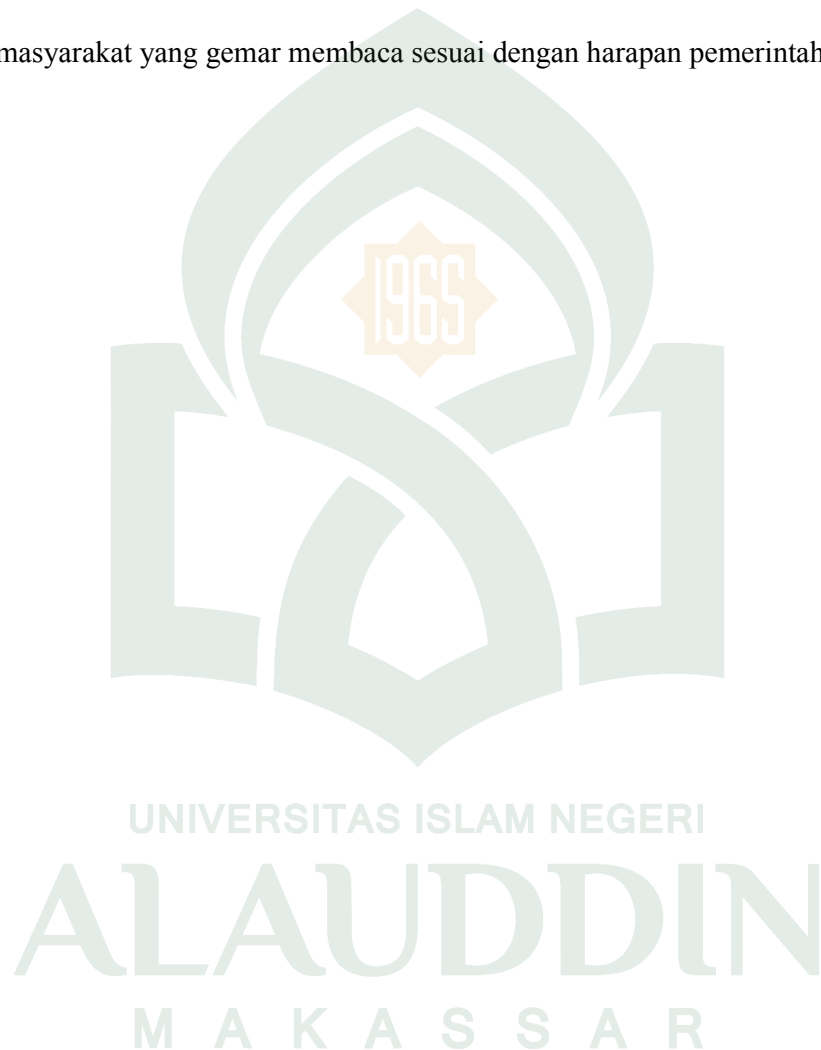
dituntut adanya kemauan yang keras, disiplin yang tinggi serta konsentrasi , baik pikiran maupun perhatian dengan baik.

Ada beberapa hal yang bisa melahirkan kebiasaan membaca atau timbulnya minat baca yaitu :

1. Kebiasaan orang tua membaca
2. Memperkenalkan buku bacaan oleh orang tua kepada anaknya sedini mungkin atau pada awal kehidupannya
3. Penyediaan bahan bacaan yang tepat dan baik pada anak
4. Lingkungan rumah untuk kegiatan membaca
5. Menanamkan rasa cinta terhadap buku, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan *reading habit* (kebiasaan membaca) oleh orang tua pada anaknya
6. Menunjukkan buku sebagai sumber informasi yang diperlukan
7. Dukungan dari berbagai pihak, seperti dari guru, masyarakat, pemerintah, penerbit, toko buku, dan sebagainya yang terkait untuk secara sadar dan terus-menerus, serta memperbanyak jumlah buku dan kemudian tenaga pustakawan yang professional
8. Memberikan dasar-dasar arah studi yang mandiri

Tanpa keikutsertaan keluarga, terutama orang tua, apalah artinya nilai sebuah buku bagi masa depan seseorang. Kalau orang tua senang membaca, anak-anak kebanyakan sudah diarahkan untuk membaca dan hanya anak-anak yang melihat orang tuanya gemar membaca akan suka membaca pula.

Untuk mencapai masyarakat yang berpengetahuan, menurut Yooke Tjuparmah S. Komaruddin (1987 : 8) harus dimulai dari *fase reading hobby* atau kegemaran membaca ke *fase reading minded* atau nafsu untuk membaca, yang selanjutnya ditingkatkan menjadi *reading habit* atau kebiasaan membaca, yang diharapkan meluas menjadi *reading society* atau masyarakat yang gemar membaca sesuai dengan harapan pemerintah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif seringkali juga disebut dengan penelitian survei, dipilih jika peneliti bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata melakukan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, tidak mencari atau menerangkan saling hubungan atau menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, (Lilik Aslichati, 2010:2.14).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data-data yang penulis peroleh dari informan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci

tentang peranan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru, jalan Jenderal Sudirman dan berlangsung dari tanggal 26 Januari sampai 23 Februari 2015.

C. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 1.

Sumber Informan Penelitian di Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru

<i>Informan Kunci</i>			
No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Lukman, S.Pd. M.Si.	S2	Kepala Sekolah
2	Amiruddin, S.Pd.	S1	Kepala Perpustakaan
3	Mudatsir, A.Md.	D3	Staf Perpustakaan
<i>Informan Biasa</i>			
No	Nama	Umur	Kelas
1	Dina Muliana	14 Tahun	VIII-3
2	Zulfikri Malik	15 Tahun	IX-1
3	Meisya Nur Adelia	13 Tahun	VII-7

Sumber : data primer 2015

D. Teknik pengumpulan data

Suatu penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis terarah dan mempunyai tujuan, maka dibutuhkan metode yang tepat karena merupakan bagian yang sangat penting guna mendapatkan konsep, teori data yang pada gilirannya diperuntukkan buat menarik generalisasi yang tepat dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 (tiga) cara pengumpulan data yaitu :

1. Interview (Wawancara)

Dengan teknik ini penulis melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap responden dan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan untuk mendapat jawaban yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin.

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini menggunakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu langsung mengamati apa yang sedang dilakukan dan sudah dilakukan.

3. Sumber Literatur

Dalam pengumpulan data sekunder terhadap penyelesaian penelitian ini, penulis menggunakan literatur yang relevan dengan data yang ada untuk menyelesaikan masalah yang ada.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu pengolahan data yang terdiri dari beberapa metode, yaitu :

1. Metode Induktif yaitu analisis data dengan dasar penganalisaan yang bersifat khusus, hasil penganalisaan itu dipakai untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode induktif lebih dapat menemukan kenyataan yang kompleks yang terdapat dalam data.
 - b. Metode induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan dipertimbangkan.
 - c. Metode induktif lebih dapat memberikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.
 - d. Metode induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
2. Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.
- Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru

SMP Negeri 1 Barru merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Barru. Sekolah ini terletak di jalan Jenderal Sudirman No.12 Kecamatan Barru. Sekolah ini banyak diminati karena banyaknya prestasi yang telah dicapai, baik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Karena sekolah ini adalah sekolah unggulan maka jumlah siswanya pun mencapai seribuan.

SMP Neg. 1 Barru memiliki ruangan belajar sebanyak 27 kelas dimana untuk setiap tingkatannya terdiri 9 ruangan dengan jumlah siswa per ruangan sekitar 35 – 40 orang. Jumlah guru dan staf sebanyak 60 orang. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang lengkap yang terdiri dari ruangan kelas, ruang guru dan staf, ruang kepala sekolah, beberapa laboratorium, perpustakaan, kantin dan wc.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru dengan nama "Perpustakaan Lubuk Ilmu" didirikan pada tahun 1982 dengan luas bangunan 14 x 10 m². Perpustakaan ini didirikan untuk menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di SMP Negeri 1 Barru. Awalnya sekolah ini didirikan tanpa adanya perpustakaan tetapi seiring dengan perkembangan zaman maka perpustakaan pun didirikan di sekolah ini.

Perpustakaan ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang terdiri atas :

TABEL. 2

DAFTAR INVENTARIS PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 BARRU

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Baca	6 Buah
2	Kursi Baca	44 Buah
3	Televisi	1 Buah
4	AC	4 Buah
5	Rak Buku	10 Buah
6	Lemari	4 Buah
7	Kipas Angin	1 Buah
8	Globe	4 Buah
9	Meja Sirkulasi	1 Buah
10	Komputer	1 Buah
11	Dispenser	1 Buah
12	Rak Koran	3 Buah
13	Jam Dinding	1 Buah
14	Meja Komputer	1 Buah
15	Rak Penitipan Tas	1 Buah
16	Atlas	80 Buah
17	Peta	50 Buah
18	Lemari Kaca Referensi	1 Buah
19	Lemari Katalog	2 Buah
20	Tiang dan Bendera	2 Buah
21	Tempat Sampah	5 Buah
22	Sapu	4 Buah
23	Alat Pel	2 Buah
24	Gambar Presiden dan Wakil	2 Buah

25	Lambang Garuda	1 Buah
26	Struktur Organisasi	1 Buah
27	Grafik Peminjam dan Pengunjung	2 Buah
28	Tata Tertib Perpustakaan	1 Buah
29	Kursi Sirkulasi	1 Buah
30	Kursi Kepala Perpustakaan	1 Buah
31	Meja Kepala Perpustakaan	1 Buah

Sumber : Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru di atas sudah terbilang memadai dan cukup lengkap, sarana dan prasarana yang berupa meja dan kursi dapat menampung siswa yang berkunjung ke perpustakaan tanpa harus berdesakan, karena setiap harinya siswa yang berkunjung ke perpustakaan berkisar antara 10 – 80 orang.

TABEL. 3
DATA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN

Bulan	Jumlah Pengunjung	Membaca	Pinjam buku
Nopember-14	935 orang	200 orang	735 orang
Desember-14	1030 orang	220 orang	810 orang
Januari-15	870 orang	185 orang	619 orang
Februari-15	805 orang	235 orang	570 orang
Maret-15	1021 orang	125 orang	896 orang

Sumber : Buku Induk Perpustakaan Lubuk Ilmu

Koleksi adalah semua jenis bahan pustaka yang dapat menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Bahan-bahan

koleksi gunanya untuk melayani kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran dan melayani para siswa yang haus pengetahuan dan informasi.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru menyediakan bahan koleksi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan menyediakan koleksi yang memadai, siswa dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan di perpustakaan. Hal ini menimbulkan rasa senang dan pada akhirnya siswa tertarik untuk sering mengunjungi perpustakaan karena mereka berpikir bahwa bahan pustaka apa saja yang mereka butuhkan ada di perpustakaan, apalagi ada tugas yang menyangkut mata pelajaran sekolah.

1. Adapun koleksi buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru yaitu :

- a). Buku pelajaran pokok (buku paket), adalah buku yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus di kuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- b). Buku pelajaran pelengkap, adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai oleh siswa dan guru.
- c). Buku bacaan, adalah buku yang digunakan untuk bacaan, terdiri atas:

- (1) Buku bacaan fiksi, yaitu buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita.

- (2) Buku bacaan fiksi ilmiah, yaitu buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi perkembangan daya pikir ilmiah.
- (3) Buku bacaan non fiksi, yaitu buku bacaan yang ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum yang dapat menunjang atau memperjelas salah satu mata pelajaran atau pokok bahasan.
3. Koleksi non buku
- Surat kabar, yaitu koleksi yang terbit setiap hari, berisi macam-macam informasi yang aktual.
 - Majalah, yaitu terbitan berkala
 - Pamphlet atau brosur memuat keterangan tentang kegiatan lembaga yang menerbitkannya.

TABEL.4

KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 BARRU

SUBJEK	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EXP
Karya umum	85	897
Filsafat	77	798
Agama	94	680
Ilmu sosial	72	975
Bahasa	95	880
Ilmu murni	135	4100

Kesenian	148	830
Kesusastraan	177	945
Fiksi Indonesia	186	755
Jumlah	1069	10860

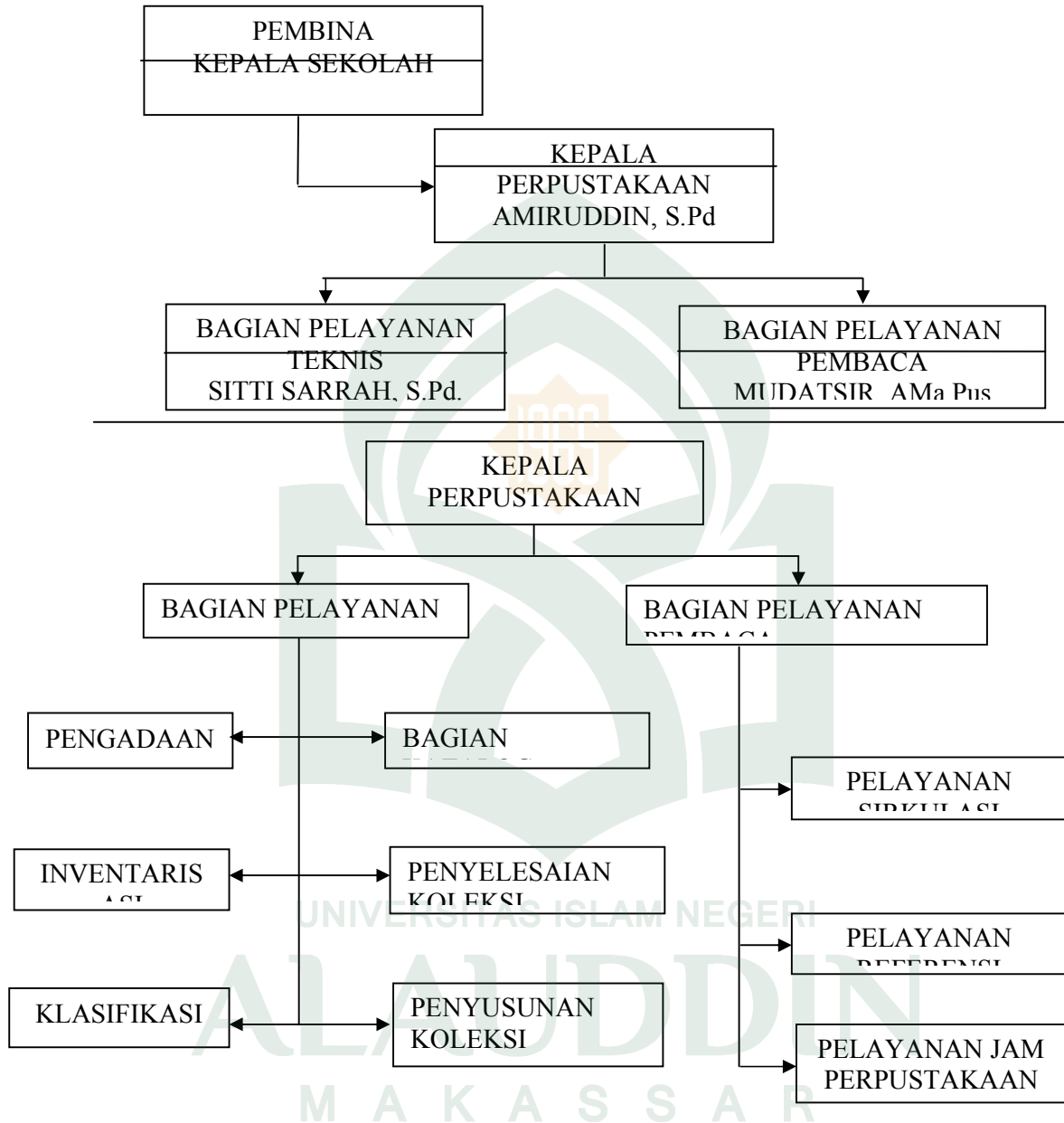
Sumber: Buku Induk Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru 2015

Selain itu ada pula sumbangan majalah lokal dari Kantor Daerah Kabupaten Barru serta koleksi Koran Harian Fajar. Buku ini berasal dari pembelian yang dilakukan dengan menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah, sumbangan serta DAK (Dana Alokasi Khusus).

Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru memiliki 3 (tiga) staf yaitu seorang kepala perpustakaan dan dua orang sebagai staf perpustakaan. Kepala perpustakaan memiliki fungsi sebagai penanggung jawab dan pengawas tentang semua kondisi yang ada di dalam perpustakaan. Kepala perpustakaan mengontrol semua buku-buku yang diperlukan bagi siswa serta mengawasi segala kegiatan yang berlangsung dalam perpustakaan. Sedangkan kedua stafnya berfungsi sebagai pengelola, supaya perpustakaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Gambar. 1

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 BARRU



Sumber: Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru 2015

Dalam sehari biasanya para siswa yang berkunjung di perpustakaan berkisar antara 10 – 80an. Tetapi umumnya siswa kelas VII atau kelas tingkat pertama yang paling sering berkunjung. Perpustakaan ini akan ramai pada waktu istirahat atau biasanya juga ketika guru mata pelajaran tidak ada maka, siswa diarahkan ke perpustakaan untuk membaca.

Ketika berada dalam perpustakaan para siswa wajib menaati peraturan dan tata tertib di dalam perpustakaan demi kenyamanan bersama karena di perpustakaan para siswa tidak hanya membaca tetapi mereka juga biasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran.

Adapun tata tertib Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap pembaca yang sedang membaca di dalam perpustakaan harus tenang, tertib dan setia menjaga kesopanan.
2. Selama membaca di ruang perpustakaan harus tenang agar pembaca yang lain tidak merasa terganggu.
3. Setiap pembaca yang dapat dilayani peminjaman buku harus memperlihatkan kartu anggota dan kartu peminjam.
4. Setiap peminjam hanya diperkenankan meminjam buku paling banyak 2 eksp untuk paling lama 6 hari.
5. Peminjam yang terlambat mengembalikan buku dikenakan denda Rp. 1000,- setiap buku perhari.

6. Buku yang dipinjam harus dikembalikan pada waktunya atau sebelum waktu yang telah ditentukan.
7. Peminjam yang merusak atau menghilangkan buku, diwajibkan menggantinya dengan buku yang sama atau dengan uang seharga buku itu.
8. Peminjam buku yang mengotori buku dikenakan denda yang besarnya ditentukan oleh pimpinan perpustakaan sekolah.

B. Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Barru

Pendidikan merupakan suatu proses yang memerlukan kerjasama dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi. Salah satu komponen yang harus diperhatikan dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang lengkap, termasuk di dalamnya adalah adanya perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam penelitian ini diantaranya yaitu mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

“Perpustakaan sangat penting keberadaannya di sekolah karena perpustakaan merupakan sumber pembelajaran...” (Kepala Sekolah Lukman, S.Pd. M.Si., 3 Februari 2015).

“Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting karena sebagai sarana yang menyediakan buku-buku, baik buku pelajaran maupun buku pendukung seperti kamus dan ensiklopedia...” (Kepala Perpustakaan Amiruddin, S.Pd., 4 Februari 2015).

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan betapa pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan adalah suatu tempat bagi para siswa dan guru untuk memperoleh ilmu dan informasi karena di dalam perpustakaan tersedia berbagai macam koleksi buku baik mengenai bahan pelajaran maupun dalam bentuk buku fiksi, non fiksi, dan majalah ilmiah serta koleksi referensi untuk pelajar atau siswa. Perpustakaan juga membantu para siswa dalam proses belajar dan pelatihan utamanya dalam penelitian dasar. Karena berbagai macam koleksi yang disediakan maka para siswa bebas membaca sehingga mereka bisa menggali potensi yang ada dalam diri mereka kemudian mengembangkannya.

Hal ini sesuai dengan salah satu peranan perpustakaan yang dikemukakan oleh Undang Sudarsana yang mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa. Di samping itu sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Milburga dkk yaitu membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada kepala sekolah mengenai sumber dana pengelolaan perpustakaan sekolah yaitu :

"Dalam pengelolaannya pihak sekolah mendapatkan sumber dana berasal dari pemerintah dalam bentuk dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan DAK (dana kabupaten) dimana dana untuk pengelolaan perpustakaan 5% dari keseluruhan dana dan diberikan per tiga bulan..." (Kepala Sekolah Lukman, S.Pd. M.Si., 3 Februari 2015)".

Dalam pengelolaan perpustakaan dibutuhkan dana yang bersumber dari pemerintah demi memaksimalkan peranan dan fungsi keberadaan perpustakaan. Dana BOS dan Pemerintah Kabupaten merupakan sumber utama dalam pengembangan perpustakaan. Dana inilah yang digunakan untuk melengkapi koleksi buku serta pengadaan sarana dan prasarana penunjang.

Berdasarkan UU Perpustakaan No.43 tahun 2007 Bab VII Jenis-Jenis Perpustakaan pasal 23 poin 6 yang mengatakan sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang diluar belanja pegawai dan belanja modal untuk membangun perpustakaan.

UU Perpustakaan ini berdasarkan aturan dari UNESCO dan IFLA (International Federation of Library Association and Institution) yang mengemukakan bahwa anggaran perpustakaan sekolah sedikit-dikitnya 5 % dari anggaran sekolah, tidak termasuk gaji pegawai dan guru, pemeliharaan dan pembangunan gedung. Dalam penyediaan koleksi materi tercetak meliputi 60 % non fiksi yang terkait dengan kurikulum dan 40 % fiksi sebagai penjaga keseimbangan koleksi atau dengan perbandingan rasio 1 murid 10 judul.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang kebijakan kepala sekolah dalam memaksimalkan peranan perpustakaan sekolah, yaitu:

“Dengan mengangkat Bapak Amiruddin, S.Pd. sebagai kepala perpustakaan yang merupakan salah satu guru bidang studi dan dua orang pegawai honor yaitu Sitti Sarah, S.Pd. dan Mudatsir, A.Md. sebagai staf perpustakaan yang akan mengelola perpustakaan. Meskipun latar belakang mereka bukan dari jurusan perpustakaan tetapi pihak sekolah selalu mengikut sertakan mereka untuk mengikuti

pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang perpustakaan. Selain itu, Kami juga menyediakan sarana dan prasarana seperti rak buku, lemari, meja, kursi, koleksi buku serta AC (Air Conditioner) sebagai sarana penunjang kenyamanan membaca bagi para pengunjung...” (Kepala Sekolah Lukman, S.Pd. M.Si., 3 Februari 2015).

Sedangkan untuk hasil wawancara peneliti dengan pustakawan dan kepala perpustakaan mengenai seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan diuraikan sebagai berikut:

“Sering, anak-anak sering datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku...” (Kepala Perpustakaan, Amiruddin, S.Pd., 4 Februari 2015).

“Anak-anak sering masuk ke perpustakaan, kalau bukan membaca pasti pinjam buku, biasanya pada saat istirahat atau kalau tidak ada guru datang. Biasa juga datang kerja tugas...” (staf perpustakaan, Mudatsir, A.Md., 5 Februari 2015)”.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah yang juga mengatakan bahwa :

“Sering, saya biasa berkunjung ke kelas kalau gurunya berhalangan untuk masuk mengajar. Saya mengarahkan kepada anak-anak kalau gurunya tidak masuk mengajar agar belajarnya di perpustakaan, sekalian kalau ada tugas diselesaikan di perpustakaan...” (Kepala Sekolah Lukman, S.Pd. M.Si., 3 Februari 2015)

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari informan tersebut di atas, perpustakaan merupakan sarana sekolah yang sering dikunjungi oleh setiap siswa, karena perpustakaan adalah sarana yang menyalurkan informasi dan sebagai sumber ilmu dimana ada berbagai macam koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan dalam hal belajar mengajar yang diatur secara sistematis, selalu *up to date* sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yang digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk

mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh pendidik maupun terdidik di sekolah tersebut. Dengan kurikulum yang semakin berkembang, perpustakaan sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap siswa, salah satunya adalah melalui peminjaman buku-buku yang diperlukan oleh siswa. Buku-buku tersebut tentunya tidak sebatas pada buku-buku pelajaran, akan tetapi juga buku-buku lain yang dapat menunjang proses belajar siswa. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja.

Peminjaman buku-buku yang diperlukan ini sangat membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif karena guru sudah tidak perlu lagi mencatat di depan kelas. Guru tinggal mengulas pelajaran dan merangsang pengetahuan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. Oleh karena itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun dalam hal ini perpustakaan sekolah selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar.

Perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan cara pengajaran guru yaitu melalui penggunaan koleksi yang ada sebagai media pengajaran. Koleksi yang ada di perpustakaan sangat membantu guru dalam mempersiapkan pengajarannya dengan baik. Selain itu perpustakaan juga dapat mendorong para guru untuk memberikan tugas kepada para siswa dalam mencari suatu informasi ke perpustakaan. Hal inilah yang nantinya akan mendorong siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik, serta

meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mandiri dalam mencari informasi. Ini salah satu bukti bahwa secara langsung maupun tidak langsung perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal lain yang tak kalah penting sehubungan dengan peranan perpustakaan di sekolah adalah kualitas tingkat kunjungan siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kualitas kunjungan siswa di Perpustakaan Lubuk Ilmu sudah bagus. Sebagian besar bahan bacaan yang dibaca di perpustakaan adalah bahan pustaka yang tidak dapat dipinjamkan seperti kamus, koran, majalah, dan ensiklopedi. Sedangkan bahan bacaan yang sering dipinjam adalah bahan pustaka non fiksi. Hal tersebut disebabkan karena buku-buku pelajaran sudah dipinjamkan secara paket selama satu semester...” (Staf Perpustakaan Mudatsir, Amd., 5 Februari 2015)”.

Aktivitas yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di perpustakaan dengan membaca merupakan salah satu indikator bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah, karena dengan membaca dan memahami buku, pengetahuan siswa, terutama pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran akan bertambah.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perpustakaan juga merupakan sumber belajar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Dari segi fasilitas dan koleksi, perpustakaan SMP Negeri 1 Barru sudah sangat memadai dan sangat memberi kenyamanan untuk dikunjungi oleh siswanya.

Untuk meningkatkan minat baca para siswa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya seperti yang diutarakan bapak Kepala Perpustakaan :

“Biasanya kami memperkenalkan buku-buku, mengadakan lomba menulis resensi, lomba menulis puisi, lomba menulis karya tulis. Memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak. Kami berharap ini sebagai salah satu prestasi kami disamping prestasi lain...” (Kepala Perpustakaan, Amiruddin, S.Pd. 05 Februari 2015)”.

“Kami selalu mencatat setiap siswa yang datang untuk membaca, buku apa yang dibaca, dan apa isi atau inti dari bacaan tersebut, kemudian kami mengangkat siswa yang paling sering membaca sebagai ratu atau raja baca setiap akhir tahun ajaran...” (Pustakawan Mudatsir, A.Md., 5 Februari 2015).

Membaca yang merupakan bagian dari proses berpikir yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan, memperoleh fakta baru, menggali informasi baru serta pengetahuan baru. Membaca bukan hanya dengan menggunakan buku, tetapi bisa melalui gambar, diskusi, observasi, penelitian dan sebagainya yang harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Membaca itu harus didukung dengan minat membaca yaitu ketertarikan terhadap apa yang dibaca sehingga akan menimbulkan kebiasaan untuk membaca. Minat membaca bisa dilahirkan dengan kesenangan membaca, kesadaran manfaat membaca, frekuensi membaca serta jumlah buku yang dibaca.

Minat membaca juga dipengaruhi oleh motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal meliputi kebutuhan, pengetahuan untuk kemajuan diri sendiri serta aspirasi atau cita-cita. Sedangkan motivasi eksternal meliputi pemberian hadiah, hukuman dan persaingan atau kompetisi untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, namun tidak jarang perpustakaan sekolah menghadapi beberapa kendala. Adapun hasil wawancara tersebut dengan kepala perpustakaan adalah sebagai berikut:

“Pustakawan yang bertugas di sini cuma saya dengan pak Amir, manalagi kalo mengajarki Pak Amir tinggal saya sendiri, jadi kewalahanki hadapi anak-anak yang mau pinjam buku. Koleksi di sini juga masih terbatas karena kadang ada buku yang nacara anak-anak tapi tidak ada di sini...buku-buku masih terbatas begitupula ruangnya. Dan hal paling penting jiwa bermain siswa-siswi masih tinggi...”(pustakawan Mudatsir, A.Md., 5 Februari 2015).

“Kami berusaha agar mereka rajin berkunjung ke perpustakaan dengan melengkapi koleksi buku dan melakukan promosi kalo ada buku baru yang masuk. Tapi namanya anak-anak yaa... masih lebih banyak mainnya daripada membaca...” (Kepala Perpustakaan Amiruddin, S.Pd., 05 Februari 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan SMP Negeri 1 Barru diantaranya kurangnya pengelola perpustakaan, terbatasnya buku dan ruangan, serta faktor psikis dari siswa yaitu selalu ingin bermain. Jumlah siswa yang begitu banyak yang datang berkunjung dengan jumlah pengelola perpustakaan sebanyak 2 (dua) orang menjadikan pelayanan tidak maksimal, ditambah terbatasnya ruangan dan koleksi buku menyebabkan kondisi perpustakaan menjadi ribut dan kurang rapih sehingga para siswa kurang tertarik untuk membaca dalam perpustakaan. Walaupun pemerintah telah membantu memberikan kelengkapan buku dalam proses belajar mengajar tapi belum bisa memenuhi semua kebutuhan siswa.

Disamping itu, minat membaca yang kurang karena dipengaruhi oleh jiwa mereka yang selalu ingin bermain bersama. Oleh karena itu, sangat

dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua atau wali siswa dengan para guru sebagai pihak sekolah agar bisa saling mengontrol perkembangan anak, mengarahkan anak untuk lebih banyak mengisi waktu dengan membaca dibandingkan dengan bermain.

Selain wawancara dengan bapak kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan pustakawan, penulis juga telah mewawancarai beberapa siswa tentang apakah mereka senang membaca, apa alasannya, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk membaca dan buku apa yang disenangi untuk dibaca, kapan mereka berkunjung ke perpustakaan dan apa alasannya, serta pendapat mereka tentang perpustakaan sekolah. Adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Ya, saya senang membaca, karena membaca mampu menghilangkan rasa penat. Kurang lebih 30 menit. Biasanya saya membaca buku cerita-cerita jaman dulu seperti legenda dan cerita rakyat. Saya biasanya mendatangi perpustakaan pada saat guru tidak masuk mengajar. Kami memang sudah disuruh ke sini dibandingkan tinggal bermain di dalam kelas. Menurut saya perpustakaannya bagus, koleksinya sudah lumayan dan tempat membacanya juga lumayan luas...” (Siswi Dina Muliana, 5 Februari 2015).

“Ya, saya senang membaca, karena membaca dapat menambah pengetahuan kita. Kadang 1 jam atau lebih. Buku cerita rakyat. Saya suka pergi perpustakaan, terutama pada waktu istirahat. Kalau tidak membaca, kerja tugas di sana. Perpustakaannya bagus, udaranya sejuk, pustakawannya juga ramah. Tapi koleksinya masih kurang, sepertinya masih perlu ditambah...” (Siswa Zulfikri Malik, 5 Februari 2015).

“Ya, saya senang sekali, karena kita dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang kita baca. Biasanya 1 jam, tapi kalo bacaannya menarik biasa juga sampai 2 jam. Saya paling senang membaca buku komik. Saya biasa pergi perpustakaan kalau tidak ada guru. Kalau istirahat kadang-kadang juga karena mau jajan. Perpustakaan di sini bagus, nda terlalu ributji baru banyak koleksi

bukunya. Baik juga pegawainya....” (Siswi Meisya Nur Adelia, 5 Februari 2015).

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari informan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat baca siswa sudah lumayan bagus, umumnya bacaan yang dibaca adalah bacaan yang berbentuk cerita. Sebagian besar siswa berkunjung ke perpustakaan pada saat jam pelajaran di kelas kosong atau guru tidak masuk mengajar. Meskipun demikian, para siswa berpendapat bahwa perpustakaan sekolah sudah memadai, baik dari segi koleksi, pelayanan dari pustakawan, dan suasana ruangnya yang tenang dan sejuk.

Perpustakaan dengan fungsi rekreatifnya mengajarkan para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan untuk mengembangkan kreativitas dalam pengembangan pribadi dan psikologi siswa. Kebiasaan membaca akan menimbulkan kecintaan pada buku atau segala bentuk bacaan yang akan mengembangkan proses berfikir agar siswa bisa lebih *mengeksplor* bakat yang ada dalam pribadi masing-masing siswa.

Dengan memperbanyak koleksi buku di dalam perpustakaan akan meningkatkan minat baca para siswa. Koleksi-koleksi buku yang menarik menjadi salah satu daya tarik tersendiri dari keberadaan perpustakaan tersebut. Di samping itu, pelayanan yang ramah dari pustakawan kepada siswa menjadi salah satu kelebihan perpustakaan SMP Negeri 1 Barru.

Membaca suatu buku akan melatih otak untuk mengenali semua materi yang ada dalam buku. Melatih kemampuan untuk mengenal sesuatu

hal, memahami dan mengingat yang akan dijadikan pelajaran dalam bersikap dan bertindak. Membaca suatu buku juga mengajarkan kita untuk menganalisa setiap permasalahan yang ada pada buku tersebut sehingga akan menjadi pengalaman menarik dalam memecahkan suatu masalah. Dengan membaca kita lebih siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Timbulnya minat baca terjadi apabila para siswa membiasakan diri untuk selalu memegang buku. Karena kebiasaan memegang buku perlahan akan menimbulkan siswa untuk melihat isi dalam buku kemudian membacanya. Kebiasaan membaca akan menjadikan sebuah hobi atau kegemaran.

Dengan begitu kita dapat menghasilkan generasi yang pandai dan cerdas karena memiliki kegemaran membaca yang dapat meningkatkan stimulan otak sehingga otak tetap bisa beraktivitas dalam mengelola informasi.

Dalam meningkatkan peranan perpustakaan SMP Negeri 1 Barru tak jarang ditemui kendala seperti yang telah disebutkan diawal bahwa jiwa bermain para siswa masih tinggi sehingga para guru dan orang tua harus selalu bekerja sama untuk mengarahkan mereka agar bisa lebih menyenangi buku dan menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan.

Di samping kendala tersebut, ada pula kendala lain yang berasal dari sekolah itu sendiri yaitu kurangnya pustakawan sehingga pelayanan kurang

maksimal. Buku yang ada di atas meja berceceran ketika para siswa telah membaca menjadikan perpustakaan terlihat berantakan. Di samping itu buku yang ada di rak dan di lemari tidak tersusun dengan baik sesuai dengan jenis buku. Buku yang ada pun belum mencukupi kebutuhan semua siswa dalam proses belajar dan pengembangan.

Selain itu, jaringan internet pun perlu dimanfaatkan agar para siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui buku tetapi juga melalui dunia internet agar pengetahuan dan informasi yang diperoleh selalu baru dan bermanfaat.

Adanya berbagai sumber buku serta jaringan internet sebagai sarana pendukung akan menjadikan para siswa lebih pandai dengan pengelolaan informasi sehingga pihak sekolah mampu melahirkan para generasi yang cerdas dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Berbagai permasalahan yang dihadapi sebuah perpustakaan sekolah merupakan tantangan yang akan selalu dihadapi oleh setiap perpustakaan. Tantangan inilah yang menjadikan perpustakaan harus melakukan berbagai hal demi kemajuan perpustakaan dalam menunjang perpustakaan sekolah. Semua pihak harus terlibat dalam menyelesaikan permasalahan ini sehingga perpustakaan dapat mewujudkan tujuannya dan menjalankan fungsinya dalam dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang telah penulis lakukan tentang bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 1 Barru berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswanya dengan cara melengkapi koleksi sesuai kebutuhan siswa, mempromosikan koleksi terbaru perpustakaan, mengadakan lomba menulis resensi, lomba menulis karya tulis, dan memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak. Minat baca siswa SMP Negeri 1 Barru sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan karena kemauan siswa untuk membaca masih kurang, hal ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan membaca bagi siswa tidak ditanamkan sedini mungkin oleh orang tuanya, usia siswa yang sedang dalam masa transisi dari kanak-kanak menjadi remaja, sehingga kemauan untuk bermain kadang-kadang masih tinggi.

B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis telah merangkumkan saran-saran yang akan mendukung perbaikan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca, antara lain :

1. Kerapihan koleksi buku harus selalu terjaga begitu pula dengan kerapihan dan kebersihan perpustakaan sehingga akan menarik para siswa untuk berkunjung di perpustakaan Lubuk Ilmu
2. Pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa agar lebih mengontrol kegiatan anak, mengarahkan anak untuk selalu meluangkan waktu untuk membaca minimal 30 menit ketika berada di rumah agar minat baca anak bisa berkembang dengan cara orang tua membantu anak untuk membeli buku yang diinginkan oleh anak.
3. Penambahan pegawai perpustakaan sangat diperlukan agar kondisi kenyamanan ketika beraktivitas dalam perpustakaan dapat tercipta dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aslichati, Lilik. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyo. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- C. Larasati Milburga, *et.all.* , 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Darmono, 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Departemen Agama. 2008. *Al Qur'anul Karim*. Jakarta.
- Dimiyati dan Moedjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchyidin, Ase S. 1980. *Promosi Perpustakaan*. Bandung: Sub Proyek Pengembangan Sumber Daya Manusia Proyek P3T UNPAD.
- Mulyadi, Irvan. 2010. *Dasar-Dasar Kepustakawanan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwono. 2010. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosalin, Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.

- S. Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Soetimah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarsana, Undang. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjatmo, 2002. *Pengantar Perpustakaan*, Semarang: Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarno NS, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tampubolon, 1990. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung.
- Taufani C. K. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (nomor 20 tahun 2003)*, Bandung: Fokusmedia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 1989.
- Yusuf, Pawit M. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.